

BAB I

PENDAHULUAN

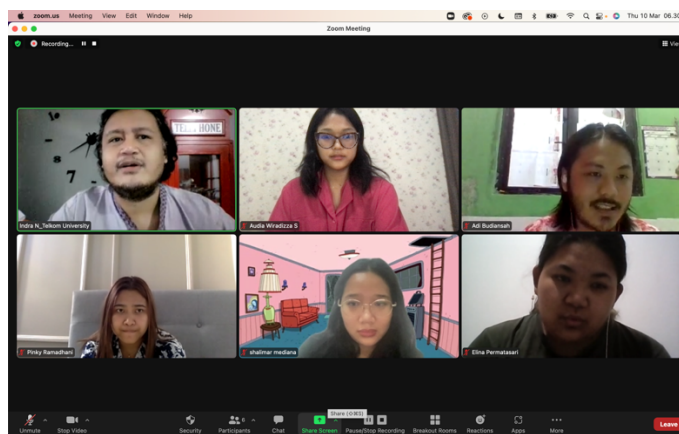
1.1 Latar Belakang

Perkuliahan termasuk kedalam kegiatan pendidikan akademis jenjang akhir, dalam perkuliahan mahasiswa diizinkan untuk memilih jurusan mana yang diminati dan pastinya yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing mahasiswa itu sendiri. Setelah melakukan kegiatan perkuliahan selama 4 tahun atau 8 semester, di Indonesia mahasiswa yang ingin lulus dari kegiatan perkuliahannya diwajibkan untuk menyusun skripsi yang ditetapkan menjadi salah satu syarat mahasiswa lulus dari pendidikan akademis jenjang terakhir yaitu perkuliahan.

Hal ini dipertegas dalam jurnal yang berjudul “Kiat dan Penulisan Skripsi bagi Mahasiswa” oleh (Mansyur, 2018), perguruan tinggi di Indonesia mewajibkan mahasiswanya untuk menyusun skripsi sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana atau S1. Hal ini disebabkan adanya pemikiran bahwa menulis skripsi memiliki tujuan untuk menuangkan pemikiran ke dalam bentuk tulisan ilmiah merupakan sebuah proses pembelajaran yang berguna dalam melatih mahasiswa agar mampu mengonstruksi pemikirannya.

Dalam menulis skripsi, mahasiswa membutuhkan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Dalam kegiatannya, mahasiswa diminta untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada dosen pembimbing. Dosen pembimbing berperan untuk mengarahkan dan membimbing apa yang akan ditulis oleh mahasiswa dalam skripsi nya. Dosen pembimbing dan mahasiswa diminta untuk saling terbuka untuk berdiskusi, saling bertukar pikiran dan saling berpendapat dalam kegiatan penyusunan skripsi ini. Kemudian dosen pembimbing memberikan tugas mengenai beberapa hal yang perlu diperbaiki dari cara penulisan, cara mengutip dan lain-lain. Maka dari itu, mahasiswa dan dosen pembimbing harus membangun komunikasi yang baik dan terbuka.

Namun selama adanya pandemi COVID-19 ini segala kegiatan perkuliahan dilakukan di rumah secara daring, hal ini juga berdampak pada mahasiswa semester akhir yang sedang menjalankan kegiatan penyusunan skripsi yang dilakukan secara daring (*online*). Kegiatan yang tidak biasa dilakukan secara daring, saat pandemi ini malah menjadi rutinitas sehari-hari. Semua kegiatan yang dapat dikerjakan secara daring dilakukan melalui daring, seperti bimbingan penyusunan skripsi, yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh mahasiswa dan juga dosen pembimbingnya.



Gambar 1.1 Bimbingan Penyusunan Skripsi Melalui Zoom

Sumber : Peneliti, (Kamis 10 Maret 2022, 06.30)

Kegiatan bimbingan skripsi yang dilakukan bersama dosen pembimbing pun saat ini dilakukan secara daring, menggunakan aplikasi pendukung seperti *Zoom* dan aplikasi komunikasi pendukung lainnya. Kegiatan bimbingan skripsi ini bisa dilakukan secara berkelompok lebih dari 5 orang atau dilakukan hanya satu individu dengan dosen pembimbing.

Tentunya dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring termasuk bimbingan penyusunan skripsi secara daring ini membuat beberapa pihak merasa kurang nyaman, dan timbul hambatan-hambatan yang tidak diduga karena belum terbiasa namun kegiatan ini wajib dilakukan sesuai dengan pemberitahuan yang diberikan oleh pemerintah pada tahun 2020.

Hal ini dipertegas dalam penelitian yang berjudul “Bimbingan Skripsi Daring Selama Pandemi COVID-19 pada Mahasiswa PGSD UWKS : Hambatan dan Solusi”

milik (Kintama et al., 2021:64) hambatan yang mahasiswa alami adalah belum siap melakukan bimbingan melalui metode daring, mahasiswa merasa kesulitan karena sebelum pandemi mahasiswa melakukan bimbingan secara langsung dengan dosen pembimbing. Maka dari itu sebanyak 38% mahasiswa merasa bimbingan penyusunan skripsi secara daring kurang efektif.

Saat diwawancarai pada Sabtu (5/03/2022) Bapak Periyadi selaku dosen dari Universitas Telkom dari Fakultas Ilmu Terapan yang saat ini sedang membimbing mahasiswanya melakukan kegiatan penyusunan skripsi secara daring berpendapat bahwa menurutnya “Saya lebih condong ke tatap muka langsung ya. Saya kan kebetulan dibidang IT harus memegang alatnya, harus menguji secara langsung sehingga teknik bimbingan secara langsung lebih efektif ya untuk menghindari kasus-kasus tadi yang saya sebutkan. Namun kalau secara sifatnya secara teori untuk BAB I dan BAB II bisa dilakukan secara daring tidak harus tatap muka secara langsung.”

Berbeda dengan Pak Indra saat di wawancarai pada Kamis (10/02/22) menurut Pak Indra “Kertika kita berbicara masalah kegiatan daring gitu ya bentuk penyesuaian yang saya hadapi adalah ketika generasi kalian adalah generasi digital ternyata nggak semua literatur tersedia dalam digital, itu juga kan adaptasi teknologilah. Tapi kalau bimbingan mereka lebih lancar pada saat *offline* atau bimbingan secara tatap muka. Jadi kita bisa ngelihat komunikasi interpersonal secara *offline* berbeda dengan *online* jadi kalau pada saat *offline* atau bimbingan secara tatap muka kayak gitu loh, jadi kita bisa ngelihat komunikasi interpersonal secara *offline* itu berbeda dengan *online* jadi kalau *offline* mereka langsung melihat kita, mimik kita, penekanan dan segala macam itu secara *live* di depan mata mereka, nah kalau *online* kayak seperti ini, mereka lihatnya layar ya ibaratnya kayak *netflix* aja mereka nonton.”

Hal ini diperkuat dalam penelitian terdahulu milik (Iwan, 2021:53) yang berjudul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Perkuliahan Berbasis *Online*” menunjukkan bahwa ada 44 responden yang sepakat walaupun pertanyaan dapat diajukan secara tertulis kegiatan perkuliahan secara daring tidak menjadi efektif.

Maka untuk mengatasi efektifitas komunikasi interpersonal di antara mahasiswa dan dosen pembimbing dibutuhkan komunikasi yang baik, agar keduanya menimbulkan *feedback*. Hal ini dipertegas dengan penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis

Hubungan Interpersonal Mahasiswa terhadap Dosen dalam Proses Bimbingan Skripsi “ yang ditulis oleh (Ristianti, 2017:26) bahwa, mahasiswa yang sedang melakukan bimbingan skripsi harus mempunyai sikap membangun hubungan interpersonal dengan dosen pembimbing. Mahasiswa juga harus memiliki sikap positif kepada dosen pembimbing agar mendapat pengetahuan yang lebih lagi.

Untuk menjalankan bimbingan skripsi ini dibutuhkan komunikasi interpersonal, karena jika dua individu sedang melakukan interaksi dan mencapai sebuah pengertian atau persepsi terhadap satu hal yang sama maka hal tersebut dapat dikatakan efektif.

Dengan adanya aplikasi *Zoom* dan aplikasi komunikasi pendukung lainnya bimbingan skripsi dapat berjalan secara efektif walaupun sewaktu-waktu dapat mengurangi keefektifan dari komunikasi yang dilakukan karena kurangnya kontak secara langsung, gangguan sinyal atau hambatan lainnya yang terjadi selama proses komunikasi.

Untuk mencapai keefektifan dalam sebuah komunikasi dibutuhkan juga keterbukaan, agar bisa bertukar pikiran dan berdiskusi secara terang-terangan dan komunikasi yang efektif didalamnya ada rasa kepercayaan diri antara komunikator dan komunikan yang menimbulkan rasa nyaman saat sedang berkomunikasi.

Maka dari itu, berdasarkan yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen pembimbingnya dalam kegiatan penyusunan skripsi dan menuangkan hasil penelitian tersebut yang berjudul “**Aspek Komunikasi Interpersonal dalam Bimbingan Skripsi secara Daring**”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah paparkan oleh peneliti, maka fokus pada penelitian ini ialah, aspek apa saja yang mempengaruhi komunikasi interpersonal dapat efektif dalam bimbingan skripsi secara daring.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Agar pembahasan masalah yang diteliti tidak meluas maka dalam penelitian ini peneliti terfokus pada penelitian, yaitu :

1. Bagaimana keterbukaan antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam bimbingan skripsi secara daring?
2. Bagaimana sikap empati yang diberikan oleh dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam bimbingan skripsi secara daring?
3. Bagaimana dukungan yang ada antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam bimbingan skripsi secara daring?
4. Bagaimana sikap positif yang ada antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam bimbingan skripsi secara daring?
5. Bagaimana kesetaraan antara dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan dalam bimbingan skripsi secara daring?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui aspek komunikasi interpersonal yang terjadi dalam bimbingan skripsi secara daring menurut mahasiswa dan dosen pembimbing.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis yang ingin dituju oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.5.1.1 Dapat menambah literatur penelitian jurusan Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi interpersonal dalam bimbingan skripsi secara daring.

1.5.1.2 Menjadi bahan rujukan dan referensi.

1.5.1.3 Memberikan pemahaman tentang efektivitas komunikasi interpersonal dalam bimbingan penyusunan skripsi secara daring.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan juga pemahaman lebih jauh dan mendalam mengenai efektivitas komunikasi interpersonal khususnya dalam bimbingan skripsi secara daring.

1.5.2.2 Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi informasi dan menambah pengetahuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas komunikasi interpersonal khususnya dalam bimbingan skripsi secara daring.

1.5.2.3 Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi literatur dan acuan dalam melakukan penelitian dalam ranah komunikasi interpersonal dalam bimbingan skripsi secara daring.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada rentang waktu Maret tahun 2021 hingga tahun 2022.

| KEGIATAN | 2021 | | | | | | | | | | 2022 | | | | | |
|------------------------------|------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------|----|----|----|----|----|
| | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 21 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| Menentukan Topik Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pra-penelitian dan Observasi | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Penelitian (Wawancara) | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Hasil Penelitian | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sidang Akhir | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tabel 1.6.1 Waktu dan Periode Penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti, 2021)